

## Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar akademis selama pembelajaran jarak jauh (PJJ)

Amanda Sekar Audina<sup>1\*)</sup> & Kusnarto Kurniawan<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Semarang

\*) Alamat korespondensi: Gedung A2 Lantai 1, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Semarang, 50229, Jawa Tengah, Indonesia. E-mail: [amandasekarrisakotta@gmail.com](mailto:amandasekarrisakotta@gmail.com)

### Article History:

Received: 02/06/2022;  
Revised: 13/06/2022;  
Accepted: 23/06/2022;  
Published: 30/06/2022.

### How to cite:

Audina, A. S., & Kurniawan, K. (2022). Pengaruh Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Akademis Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SMK PB Soedirman Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), pp. 35-42. DOI: 10.26539/terapeutik.611041



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Audina, A. S., & Kurniawan, K.(s).

**Abstrak:** Konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginan untuk berprestasi bagi siswa. Ditambah dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang telah berlangsung sejak bulan Maret 2020 lalu memiliki dampak yang terlalu besar bagi siswa terutama dalam emosional mereka, yang mana secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar akademis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mencari bukti empiris mengenai pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar akademis siswa di SMK PB Soedirman Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Sampel yang digunakan sebanyak 175 responden dari total keseluruhan populasi sebesar 290 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*, dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa angket penelitian dan juga dokumentasi. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif juga analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMK PB Soedirman Jakarta. Saran yang diberikan kepada guru BK atau konselor yakni dapat selalu memberikan dan meningkatkan layanan bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi maupun bidang sosial baik melalui layanan pribadi, layanan kelompok, ataupun layanan klasikal, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep diri dan menganalisis cara belajar yang tepat bagi setiap individu.

**Kata Kunci:** Konsep Diri, Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar Akademis Siswa.

**Abstract:** A person's self-concept will affect the desire for achievement for students. Coupled with the distance learning that has been taking place since March 2020, it has had too big an impact on students, especially on their emotions, which will directly affect students' academic learning outcomes. The purpose of this study was to analyze and seek empirical evidence regarding the effect of self-concept on student academic learning outcomes at SMK PB Sudirman Jakarta. This study uses quantitative research methods with the type of *ex post facto* research. The sample used was 175 respondents from a total population of 290 students. Sampling used proportionate stratified random sampling, with data collection tools used in the form of research questionnaires and also documentation. For data analysis techniques, researchers used descriptive analysis as well as multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that self-concept has a positive effect on student learning outcomes at SMK PB Sudirman Jakarta. The advice given to BK teachers or counselors is that they can always provide and improve guidance and counseling services in the personal and social fields either through personal services, group services, or classical services, which aim to provide an understanding of self-concept and analyze appropriate learning methods. for each individual.

**Keywords:** Self-Concept, Distance Learning, Student Academic Learning Outcomes.

### Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan seseorang bermula didapatkan dari keluarga dan didukung dengan lingkungan masyarakat maupun sekolah. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah melalui kegiatan pembelajaran merupakan proses perubahan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Anwar (2015) pengertian pendidikan secara luas adalah penyesuaian untuk diri kita bahwa pendidikan memiliki hubungan antara pendidikan informal dan formal. Setidaknya adanya pendidikan formal

memiliki tujuan untuk melatih kesiapan tenaga yang berpengalaman dalam mengerjakan suatu jabatan pada bagian fungsi sosial yang ada di masyarakat, dalam usaha mengembangkan dan mendorong masyarakat secara mental, berpikir, dan macam-macam keterampilan.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan bukti fisik yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan dan penguasaan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran yang menunjukkan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak. Untuk mengetahui seberapa sukses proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai hasil ulangan tengah semester maupun nilai hasil ulangan akhir semester. Apabila hasil nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai standar ketuntasan minimum maka dapat dikatakan proses pembelajaran telah berhasil. Menurut Anwar (2015) tujuan pendidikan ialah mengajak anak ke tahap tingkat kematangan, kedewasaan, keutuhan, dan membentuk kualitas muslim. Tujuan pendidikan tersebut sebagai ketentuan nilai-nilai yang memiliki sifat dasar (fundamental), yaitu nilai moral, nilai ilmiah, nilai sosial, dan nilai agama. Membantu menyerahkan data yang sangat berguna dalam pandangan hidup untuk masa depan di dunia, serta menolong anak dalam mempersiapkan kebutuhan dasar untuk menjalani dan menghadapi perubahan di dunia.

Menurut Slameto (2003) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan oleh individu berkaitan dengan lingkungan yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku baik secara sebagian maupun keseluruhan. Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah konsep diri siswa.

Moss dan Kagen (Acocella & Calhoun, 1990) mengatakan bahwa konsep diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi keinginan berprestasi. Konsep diri juga merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial yang keberadaannya sangat krusial sebagai salah satu faktor yang dapat menentukan proses belajar mengajar. Menurut Pai (dalam Djaali, 2012) konsep diri adalah pemahaman seorang atas dirinya masing-masing yang berhubungan dengan yang ia tahu dan rasa mengenai kepribadian, angan-angan, dan perasaan, dan cara kepribadiannya itu memiliki pengaruh bagi orang lain.

Seperti yang dilansir *suara.com*, menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan bahwa PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang mulai diterapkan dan berlangsung sejak bulan Maret tahun 2020 tersebut dinilai sangat berdampak besar terhadap kesenjangan pendidikan yang dirasakan baik dari segi pengajar atau siswa yang diajar. Karena *lost of learning* nya terlalu besar, psikososial anak-anak yang sangat sulit lakukan PJJ dampaknya sangat luar biasa besar (Halidi, 2020). Karena tingkat emosional anak juga sama penting dengan kemampuan kognitif dan keduanya tidak bisa dipisahkan.

Keberhasilan siswa selama proses pembelajaran bergantung pada persepsi mereka tentang kemampuannya. Pandangan dan sikap negatif siswa terhadap kemampuan dirinya akan berdampak kurang baik pada hasil yang diperolehnya, begitu pula sebaliknya, apabila siswa memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap kemampuannya maka akan berdampak baik pula pada hasil belajar yang ia peroleh. Pandangan dan sikap yang terjadi pada diri siswa dalam konteks akademik inilah yang seringkali disebut dengan konsep diri akademis.

Teori konsep diri secara akademis ini dikemukakan oleh Rogers (dalam Alwisol, 2011), yang mana inti dari konsep ini adalah konsep diri yang paling utama adalah *self*, yang mana teori ini berpandangan bahwa konsep tentang dirinya sendiri menggambarkan konsep mengenai dirinya sendiri, ciri-ciri yang melekat di dirinya, yang mana konsep diri yang ditunjukkan inilah yang seringkali disebut atau dianggap sebagai bagian dari dalam diri mereka sendiri.

Konsep diri dibedakan menjadi konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif yang dimiliki oleh seorang individu ini terjadi ketika mereka meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak kompeten, tidak menarik, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Sedangkan, seorang individu yang memiliki konsep diri positif akan menunjukkan sikap yang optimis, percaya diri, dan selalu bersikap positif pada dirinya sendiri.

Sedangkan Taylor (dalam Surna, 2014) mempertengahan teori *self fulfilling prophecy* bahwa seorang individu akan cenderung untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan apa yang mereka yakini tentang diri mereka sendiri. Dalam penelitian ini, teori ini dapat diterapkan jika dalam wilayah siswa, ketika seorang siswa memiliki konsep diri bahwa dirinya merupakan siswa yang pintar, maka ia tentunya akan lebih optimis untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakini tentang dirinya sendiri, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang ia dapatkan. Sebaliknya, jika terdapat seorang siswa yang didalam hati dan pikirannya melekatkan doktrin bahwa dia tidak pintar atau cenderung biasa-biasa saja, maka sesuai dengan apa yang diyakininya, ia akan merasa malas dan pesimis dalam melakukan kegiatan pembelajaran, yang mana tentunya hal ini juga akan mempengaruhi hasilnya dalam bidang akademik.

Kemendikbud (2020) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19. Isi dari surat edaran salah satunya ialah meliburkan kegiatan belajar mengajar serta mengganti dengan pembelajaran berbasis jaringan (Daring) via *E-learning* yang dapat digunakan berbagai instansi pendidikan. Menurut Amani (2014) Pendidikan jarak jauh adalah ilmu pendidikan yang berpusat pada bagian pedagogi/andragogi, teknologi, dan desain cara pembelajaran yang tercampur secara efektif dalam menyampaikan pendidikan kepada peserta didik, pendidik dan peserta didik bisa melakukan komunikasi dengan cara sinkron dan asinkron.

Di masa pandemi yang sedang terjadi, memaksa aktivitas belajar mengajar di sekolah secara tatap muka dihentikan. Sesuai dengan kebijakan di bidang pendidikan yaitu melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) agar para peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan meskipun ditengah pandemi yang ada. Kemendikbud (2020) mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan dua strategi yaitu luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Kemendikbud memiliki 23 rekomendasi laman yang dapat diakses dan digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar.

Pembelajaran jarak jauh ini idealnya memudahkan siswa untuk melakukan pembelajaran karena dengan menggunakan media elektronik dan media sosial dimana siswa akan lebih mudah mencari berbagai informasi dari berbagai sumber terkait dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Dengan begitu siswa akan lebih memiliki kemampuan dan wawasan yang luas. Akan tetapi kenyataan yang ada sistem pembelajaran jarak jauh ini dinilai kurang efektif, karena kurangnya sosialisasi dan kesiapan dari guru maupun peserta didik. Sistem jaringan yang kurang baik pun menjadi salah satu penyebab kurangnya efektivitas kebijakan ini.

Komisioner Bidang Pendidikan KPAI, Retno Listyarti mengatakan bahwa pihak KPAI telah melakukan survei kepada 62.448 responden guna mengetahui persepsi siswa mengenai rencana pembelajaran tatap muka. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa mereka setuju untuk diadakan pembelajaran tatap muka pada bulan Januari 2021 dengan alasan bahwa mereka telah jenuh untuk melakukan pembelajaran jarak jauh, juga mereka membutuhkan ruang untuk beberapa pelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka, seperti praktikum yang harus dilakukan di laboratorium (terkininews.com).

Tidak hanya itu, hal ini juga menjadi pengaruh ke dalam hasil belajar akademik siswa. Setelah melakukan wawancara terhadap pihak sekolah, pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar akademik siswa. Dimana komunikasi yang terjalin menjadi komunikasi yang satu arah dan konsep diri siswa juga kurang untuk mengikuti pembelajaran yang saat ini berlangsung. Menurut Amani (2014) pembelajaran jarak jauh (PJJ) menyertakan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran untuk diri masing-masing, pada keadaan belajar yang sudah tertata dan membangun pengetahuan dan pengalaman belajar diri mereka masing-masing.

Siswa sering kali tidak percaya dengan kemampuan dirinya sendiri sehingga terkadang siswa memilih untuk mengerjakan tugas dengan cara melihat jawaban orang lain. Dengan kurangnya konsep diri yang dimiliki siswa, maka sangat berpengaruh dengan menurunnya hasil belajar akademik siswa. pembelajaran ini juga dinilai kurang efektif karena berjalan kurang lebih 80%. Siswa juga mengalami kesulitan belajar mandiri sehingga mempengaruhi hasil belajar.

## Metode

Metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi adalah keseluruhan objek/subjek yang akan diteliti berdasarkan kesesuaian karakteristik atau syarat yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa SMK Islam PB Soedirman Jakarta kurang lebih berjumlah 290 siswa yang terdiri dari siswa kelas X hingga kelas XII. Untuk teknik pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 169. Namun dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*, peneliti membulatkan jumlah sampel sebanyak 175 responden. Instrumen yang digunakan yaitu berupa angket, Item yang valid berjumlah 30 item dengan nilai reliabilitas sebesar 0,847. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

## Hasil dan Diskusi

### Analisis variabel konsep diri

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif dari setiap variabel yang tercantum pada table dibawah ini:

Tabel 1 Hasil analisis variabel konsep diri

Variabel	N	M	SD	Kategori
Konsep Diri	175	114,97	9,514	Tinggi

Dari tabel tersebut telah dijabarkan bahwa instrument yang sudah dibagikan kepada 175 responden telah memberikan hasil untuk variabel konsep diri memiliki nilai rata-rata sebesar 114,97. Sehingga, dapat dikatakan bahwa konsep diri pada siswa SMK PB Soedirman Jakarta tergolong tinggi. Hal ini dimungkinkan bahwa siswa memiliki pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri dengan cukup baik.

### Konsep diri di SMK PB Soedirman Jakarta

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif per Indikator Konsep Diri

Indikator	N	M	SD
Pengetahuan tentang Diri	175	4,23	0,733
Penilaian tentang Diri	175	4,26	0,778
Pengharapan	175	4,26	0,741

Dari tabel tersebut menunjukkan hasil analisis deskriptif per indikator pada variabel konsep diri. Indikator pengetahuan tentang diri memiliki ( $M = 4,23$ ;  $SD = 0,733$ ), penilaian tentang diri memiliki ( $M = 4,26$ ;  $SD = 0,778$ ), dan pengharapan memiliki ( $M = 4,26$ ;  $SD = 0,741$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa indikator yang paling tinggi yaitu indikator penilaian tentang diri. Apabila dilihat secara runtut dengan acuan tingkat *mean* untuk menentukan tingkat indikator mana yang akan mempengaruhi dari yang paling tinggi hingga paling rendah adalah penilaian tentang diri, pengharapan, dan pengetahuan tentang diri.

### Analisis hasil belajar SMK PB Soedirman Jakarta

Tabel 3 Hasil analisis hasil belajar SMK PB Soedirman Jakarta

Variabel	N	M	SD	Kategori
Hasil belajar	175	80,3957	4,87123	Tinggi

Dari tabel di atas telah dijabarkan bahwa instrumen yang sudah dibagikan kepada 175 responden telah memberikan hasil untuk variabel hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 80,3957. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siswa SMK PB Soedirman Jakarta selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) tergolong tinggi. Hal ini dimungkinkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sangat baik.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis *data* yang diperoleh dengan program SPSS 26 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar akademis siswa. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	$\beta$	t	Sig
Konstanta	67,904	15,474	0,000
Konsep Diri (KON)	0,109	2,856	0,005
$R^2 = 0,045$		F=	8,158
<i>adjusted R</i> <sup>2</sup> = 0,040		Sig =	0,005

Hasil belajar diartikan sebagai suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan mencakup terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku pada seseorang, dari yang awalnya tidak tahu dan menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, itulah yang disebut sebagai bukti tanda bahwa seseorang telah belajar. Hasil belajar siswa menurut Winkel (1989) adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Konsep diri merupakan bayangan cermin atau gambaran seseorang tentang siapa dan apa dirinya (Hurlock, 1978). Gambaran tersebut sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain. Reaksi orang lain juga menentukan konsep diri seseorang. Konsep diri didasarkan atas keyakinan seseorang mengenai pendapat orang yang penting dalam kehidupan mereka. Slameto (2003) menjelaskan konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri. Melalui pengamatan terhadap diri sendiri, seseorang akan memperoleh gambaran dan penilaian tentang dirinya. Berdasarkan hasil secara keseluruhan terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar akademis siswa.

Terkait hasil analisis statistik deskriptif konsep diri siswa SMK PB Soedirman Jakarta perindikator menunjukkan bahwa indikator penilaian terhadap diri sendiri memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap konsep diri siswa. Penilaian terhadap diri sendiri adalah pengukuran individu tentang keadaannya saat ini dengan apa yang menurutnya dapat dan terjadi pada dirinya sendiri. Sudaryono (2012) mengungkapkan bahwa penilaian tentang diri merupakan sebuah teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks kompetensi, sikap spiritual, maupun sikap sosial. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMK PB Soedirman Jakarta dapat mengetahui, mengidentifikasi, dan menganalisis dirinya sendiri terkait dengan kelemahan dan kelebihan mereka masing-masing dalam pencapaian kompetensi baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun pada ranah psikomotorik.

Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa SMK PB Soedirman Jakarta dapat menilai dari segi fisik, kesehatan, penampilan diri, dan gerak motoric mereka dengan baik; siswa dapat menilai dengan baik terkait kedudukan mereka sebagai anggota keluarga; siswa dapat dengan baik menggambarkan dan menilai identitas diri mereka sendiri; siswa dapat dengan baik menggambarkan perasaan mereka mengenai hubungannya dengan Tuhan dan dapat mengidentifikasi dengan baik apa yang dianggap baik dan buruk, serta siswa juga dapat berinteraksi sosial dengan baik dan sesuai porsi mereka.

Selanjutnya untuk hasil belajar yang diperoleh siswa SMK PB Soedirman Jakarta dapat dikategorikan tinggi. Capaian hasil belajar siswa SMK PB Soedirman rata-rata telah melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar Siswa SMK PB Soedirman dikategorikan tinggi atau dapat dinyatakan berhasil dikarenakan peran guru yang dapat menyamakan persepsi mereka melalui kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan dengan sangat baik. Sehingga proses belajar mengajar mengenai suatu bahan pembelajaran berjalan dengan tepat, alhasil tujuan pembelajaranpun tercapai dengan sangat memuaskan. Dapat dikatakan bahwa dengan bercermin pada hasil belajar dan prestasi belajar yang telah dicapai siswa SMK PB Soedirman Jakarta, proses kegiatan belajar mengajar di SMK PB Soedirman Jakarta mampu membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku siswa dengan sangat baik.

Sejalan dengan penelitian Rehanja (2017) menunjukkan bahwa konsep diri akademis merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa yang berarti konsep diri akademis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar akademis adalah perubahan tingkah laku siswa yang berkenaan dengan perubahan ranah kognitif siswa yaitu perubahan ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang materi dan esensi dalam belajar. Perubahan ini berupa pemahaman terhadap konsep-konsep materi dan kemampuan menggeneralisasi berbagai bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar akademis. Kemampuan kognitif yang diharapkan dari siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar meliputi kemampuan dalam membangun pengetahuan tentang materi, terampil memahami masalah, mengaplikasikan konsep dan pengetahuan yang dimiliki, menganalisa masalah serta mensintesis suatu konsep yang baru dari beberapa konsep yang terpisah-pisah.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Konsep diri merupakan pandangan siswa berupa kepercayaan akan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki diri yang berperan sebagai pendorong untuk melakukan usaha dalam peningkatan prestasi belajar. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi tidak akan cemas menghadapi tantangan dan mampu mengatasi hambatan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan. Konsep diri yang tinggi akan mendukung pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi pula. Siswa dengan konsep diri rendah akan memandang lingkungan sekitarnya secara negatif, tidak peduli, gelisah dan tiada keinginan untuk meraih keberhasilan belajar. Konsep diri yang rendah akan menyebabkan hasil belajar akademik yang rendah pula.

Djaali (2012) bahwa konsep diri adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Kemudian, Burns (1979) juga menyatakan bahwa suatu konsep dapat memunculkan motivasi yang berfungsi untuk meraih prestasi akademik. Dalam hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya seseorang memiliki konsep diri yang baik karena akan mempengaruhi pula pada prestasi belajarnya. Jika prestasi belajar siswa kurang baik, maka salah satu caranya adalah dengan diperlukannya konsep diri siswa yang baik. Konsep diri yang baik dapat dilihat atau ditandai dengan seseorang memiliki rasa percaya diri, memiliki optimisme, dan pengetahuan yang luas, maka dari itu siswa perlu dilatih agar memiliki hal tersebut. Hal ini dikarenakan konsep diri yang baik bukan bawaan dari lahir tetapi terbentuk karena adanya proses kehidupan.

## Simpulan

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar akademik siswa SMK PB Soedirman Jakarta pada tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 175 yang merupakan siswa SMK PB Soedirman Jakarta, pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika ditinjau dari tingkat konsep diri pada siswa SMK PB Soedirman Jakarta termasuk ke dalam kategori tinggi, yang artinya bahwa siswa memiliki pandangan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri dengan cukup baik. Dari hal inilah yang menghantarkan siswa pada nilai akademis yang terbilang tinggi. Dapat diartikan bahwa dengan konsep diri yang baik maka siswa akan dapat mencapai hasil akademis yang memuaskan. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar akademik siswa SMK PB Soedirman Jakarta. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik seorang siswa mengenali dirinya sendiri dengan cukup baik, maka semakin hasil belajar yang akan dicapai semakin baik.

## Ucapan Terima Kasih

---

Pada penyusunan jurnal tentunya banyak bantuan dari berbagai pihak. Saya ucapkan terima kasih kepada penyedia tempat penelitian khususnya pihak SMK PB Soedirman Jakarta dan orang-orang yang telah berkontribusi memberikan kritik dan saran yang membangun.

## Daftar Rujukan

---

- Acocella, J. R. ,& Calhoun, J. F. (1990). *Psikologi tentang penyesuaian dan hubungan kemanusiaan (Alih bahasa: Satmoko, R.S)*. Semarang: IKIP Press.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amani, I. Z. (2014). Tumbuh Kembang Anak. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II*, 1-12.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, R. B. (1979). *The Self Concept: Theory, Development and Behavior*. Longman Group UK Ltd, London.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Halidi, Risna. Mendikbud Nadiem Makarim Ungkap 3 Dampak Negatif Pembelajaran Jarak Jauh. <https://www.suara.com/health/2020/11/20/145643/mendikbud-nadiem-makarim-ungkap-3-dampak-negatif-pembelajaran-jarak-jauh>, (online) diakses pada 17 Februari 2022
- Hurlock, Elizabeth.(1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendikbud. (2020). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rehanja, M. (2017). Pengaruh konsep diri akademis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(9)
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surna, I. N., & Pandeirot, O. D. (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Terkininews.com. KPAI Release Survei Dari 62.448 Peserta Didik 78,17% Setuju Sekolah Tatap Muka Buka Januari 2021. <https://terkininews.com/2020/12/28/KPAI-Release-Survei-Dari-62448-Peserta-Didik-7817-Setuju-Sekolah-Tatap-Muka-Buka-Januari-2021.html>,(online) diakses pada 21 Februari 2022.
- Winkel, W.S. (1989). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---